

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi merupakan alat atau benda-benda yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.¹ Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.² Teknologi informasi adalah bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.³ Dalam kamus Teknologi Informasi, dipaparkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memadukan dunia informasi, komunikasi dan komputer dalam suatu referensi kolektif.

Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, *infotech*. Teknologi informasi menurut Haag dan Keen:

Adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.⁴

¹ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 93

² Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 52

³ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 2

⁴ Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni, *Pengetahuan Teknologi Informasi...*, hal. 2

Teknologi informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan informasi, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.⁵

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et al* merupakan manfaat yang diharapkan oleh para pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran dari pemanfaatan teknologi informasi adalah berdasarkan intensitas, pemakaian, jumlah aplikasi yang digunakan yang didukung dengan individu yang memakainya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Sedangkan menurut Alisyahbana dalam buku *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*Hardware* dan *Software*) sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia. Sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian/penataan dari sekedar kelompok data

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet. 1, hal. 157

⁶ Tjhai Fung Jin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. 2003, hal. 3

yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya.⁷ Jenis informasi banyak sekali dan jumlahnya pun terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru, sehingga kini semakin tidak mudah mengikuti perkembangannya. Informasi bermanfaat bagi siapa saja, baik perorangan maupun kelembagaan.⁸

Sebenarnya bukan hanya informasi yang dibutuhkan oleh orang, melainkan banyak variasinya, seperti yang diperlihatkan oleh teori kebutuhan berangkat dari Maslow:

“Kebutuhan dimulai dari tahap yang paling dasar sampai kepada tingkat kebutuhan paling tinggi, yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis, misalnya rasa haus dan lapar;
- b. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan atau ancaman;
- c. Kebutuhan akan rasa cinta memiliki;
- d. Kebutuhan akan rasa harga diri, seperti prestise, keberhasilan, serta respek pribadi;
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti hasrat untuk mandiri.

Sedangkan kebutuhan peserta didik adalah kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan ilmu.⁹

Peserta didik memiliki beberapa dimensi penting yang mempengaruhi akan perkembangan peserta didik, dimensi ini harus diperhatikan secara

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 67

⁸ Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 205

⁹ Abu Ahmadi, & Nur Uhbayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.42

baik oleh pendidik dalam rangka mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat disebut *insan kamil* dimensi fisik (jasmani), akal, keberagaman, akhlak, rohani (kejiwaan), seni (keindahan), sosial, dan teknologi.¹⁰

Jadi menurut paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian diatas, perkembangan teknologi informasi tidak hanya pada komputer saja, melainkan seperti telepon genggam, internet dan elektronika lainnya. Dalam hal ini lebih terfokus pada teknologi komputer, *handphone*, *smartphone* dan internet.

2. Pengertian Internet

Internet dirumuskan oleh William sebagai gabungan jaringan komputer yang sangat banyak dan saling terhubung sehingga pengguna dapat bertukar informasi atau mengakses informasi dengan cepat.¹¹ Menurut Kitao internet merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Internet juga mencakup perangkat lunak yang berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses.¹²

¹⁰ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), hal. 78

¹¹ MIT Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 195

¹² *Ibid*,

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa internet merupakan suatu jaringan yang saling terkoneksi dari komputer ke komputer lainnya di seluruh penjuru dunia untuk mengakses data dimana pun dan kapanpun berada. Komputer yang saling terkoneksi satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang selanjutnya dapat menciptakan jaringan atau *networking*. *Networking* dapat terkoneksi dengan fasilitas seperti modem atau printer. Kegunaan dan kecepatan akses akan terus maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman.

Pada zaman peralihan dari analog ke digital yang semakin canggih saat ini, akses internet tidak hanya dapat dilakukan menggunakan komputer, tetapi juga dapat menggunakan teknologi yang disebut *gadget* yaitu seperti *handphone*, dan *smartphone*..

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut model yang dikembangkan Thompson et al, yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triands, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial diartikan persaan diman orang lain atau lingkungan mengharuskan ia memakai teknologi informasi.

2) Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi.

3) Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Menurut Trandis kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

4) *Affect* (perasaan individu)

Affect diartikan perasaan individu, dimana seseorang merasakan nyaman dengan menggunakan teknologi informasi. Perasaan individu berpengaruh positif dalam pemanfaatan teknologi informasi, jika seseorang merasa nyaman dalam memanfaatkan teknologi informasi maka dia akan meningkatkan pemakaian teknologi informasi.¹³

¹³ Tjhai Fung Jin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. 2003, hal. 5

4. Macam-macam Teknologi Informasi

Macam-macam perangkat teknologi adalah sebagai berikut:

- a. Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.
- b. Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping, dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokannya ke steker.
- c. Televisi adalah perangkat elektronik yang memiliki kelebihan karena dapat menyampaikan informasi dalam bentuk gambar bergerak/video bersuara secara langsung.
- d. Telepon seluler (*Handphone*) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan relpon menggunakan kabel.
- e. Ponsel Pintar (*Smartphone*) adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer¹⁴

¹⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dlam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 165

5. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi serta Internet

Keberadaan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini memang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan kebutuhannya sudah sangat lazim di dunia pendidikan. Secara rinci, dampak positif teknologi informasi sebagai berikut:

a. Komputer

- 1) Dengan adanya komputer memudahkan para guru maupaun pegawai sekolah dalam memproses nilai siswa, kehadiran siswa, pembayaran sekolah, pembuatan jadwal, dan lain-lain.
- 2) Mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menambah pengetahuan dan wawasan semakin luas
- 3) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan¹⁵

b. Laptop/Notebook

- 1) Memudahkan siswa dan guru melakukan tugas.
- 2) Pengganti sumber pada buku, karena pemerintah sudah menyiapkan buku pelajaran dalam bentuk file yang bisa lebih efektif jika siswa sudah memiliki laptop sendiri.
- 3) Alat penunjang pembelajaran
- 4) Alat latihan siswa.¹⁶

c. Televisi

¹⁵ Absen, Absen Sidik Jari dalam www.absensidikjari.co.id, 2011, diakses pada tanggal 7 Desember 2018

¹⁶ Elang Hendy Subrata, dalam <https://dosenit.com/tekno/telekomunikasi/> dampak - positif -laptop-untuk-pelajar, diakses pada 24 Mei 2019

- 1) Sebagai sarana mencari informasi. Bagi sebagian remaja yang memiliki hobi di luar tentu saja televisi memiliki peran penting bagi hobinya tersebut, misalnya adanya acara seperti jalan-jalan ke negara lain, hal itu membuat para remaja terpacu untuk berkeinginan pergi ke negara lain sesuai keinginannya, dan itu menjadi awalnya untuk terus mencari tempat-tempat yang dapat dikunjungi dan bermanfaat.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang dunia luar. Hal ini sangatlah penting bagi remaja, karena dengan begitu remaja mampu mengetahui tentang lingkungan luar maupun sekitarnya dan dengan begitu para remaja mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya program acara berita seputar Indonesia maupun seputar dunia luar.¹⁷

d. Telepon Seluler (*Hand Phone*)

- 1) Mempermudah komunikasi (Melakukan komunikasi dengan orang tua)
- 2) Mencari informasi IPTEK lewat internet, hal ini dimungkinkan dengan penemuan seri HP canggih generasi 4G yang memberikan kesempatan penggunanya untuk browsing internet lewat Handphone.

¹⁷ Hariningsih, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 154

- 3) Memperluas jaringan persahabatan dengan mengakses jejaring sosial yang bisa kita dapatkan dengan mendownload aplikasi java yang sesuai dengan handphone kita.¹⁸

e. Ponsel Pintar (*Smartphone*)

- 1) Memudahkan dalam mengakses informasi secara luas dan cepat.
- 2) Memudahkan dalam berkomunikasi, terutama jika digunakan untuk membuat forum diskusi.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan pelajar karena mudahnya mencari informasi.¹⁹

Pada dasarnya, pendidikan berwawasan global diorientasikan kepada peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sehingga ia memiliki kepekaan terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi mutakhir, mengambil sesuatu yang positif dari kehidupan global, dan bahkan pendidikan menjadi *problem solver* (pemecah masalah) yang ada di masyarakat.

Meskipun demikian, jangan sampai menggadaikan eksistensi bangsa di tengah konstalasi global, karena itu pendidikan perlu dijadikan sebagai media untuk mempertahankan eksistensi bangsa. Sebab, di dalam masyarakat global tengah terjadi pertarungan ideologi yang ketat, pertemuan multikultur, serta pola hidup sosial yang

¹⁸ Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi...*, hal. 167

¹⁹ Fibriwati Saomi, *Pengaruh Smartphone Bagi Kehidupan Pelajar* dalam <https://www.kompasiana.com/omi/56dd3ec7d292732>, diakses pada 24 Mei 2019.

konsumtif.²⁰ Dampak negatif dari dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

a. Komputer

- 1) Anak kemungkinan besar tanpa sepengetahuan orang tua, mengkonsumsi' games yang menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas.
- 2) Mengakses situs negatif melalui internet.
- 3) Kecenderungan munculnya 'kecanduan' anak pada komputer. Kecanduan bermain komputer ditengarai memicu anak menjadi malas menulis, menggambar atau pun melakukan aktivitas sosial.
- 4) Anti sosial, sikap dan perilaku anti sosial terbentuk dari terpaan isi program dari fitur yang diciptakan dari media ini komputer. Salah satu fitur yang banyak menghiasi isi software komputer adalah permainan. Baik anak-anak, remaja sampai orang dewasa menggunakan komputer untuk memainkan permainan kesukaan mereka masing-masing.²¹

b. Laptop/Notebook

- 1) Seseorang yang menghabiskan waktu di depan laptop akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas

²⁰ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 134

²¹ Hariningsih, *Teknologi Informasi*,.. hal. 169

- 2) Menggunakan laptop hingga larut malam, menyebabkan kekurangan waktu tidur dalam waktu lama, dapat menyebabkan kantuk berkepanjangan, sehingga sulit berkonsentrasi dan depresi dari sistem kekebalan.
- 3) Apabila laptop dihubungkan ke internet, sebagian besar menyalahgunakannya, seperti bermain game online, sehingga menyebabkan lupa waktu, yang mengakibatkan menjadi malas beraktivitas, sampai-sampai terkadang lupa makan, mandi, sholat, dll.²²

c. Televisi

- 1) Berpengaruh terhadap sikap. Bagi anak dan remaja yang banyak menonton televisi namun belum mempunyai daya kritis yang tinggi. Kemungkinan besar akan terpengaruh oleh apa yang ditampilkan di televisi. Bisa jadi mereka berpikir, kalau semua orang dalam kelompok tertentu mempunyai sifat yang sama seperti di layar televisi. Tentu ini akan berpengaruh pada sikap mereka dan dapat terbawa hingga dewasa.
- 2) Mengurangi semangat belajar. Bahasa televisi simpel, memikat dan membuat ketagihan sehingga sangat mungkin anak dan remaja menjadi malas belajar.

²² Belinda Sri Wahyuni, *Dampak Negatif Penggunaan Laptop* dalam <https://belindasriwahyuni9b2013.wordpress.com/2013/03/21/dampak-negatif-penggunaan-laptop/> diakses pada 24 Mei 2019

- 3) Membentuk pola pikir sederhana. Terlalu sering menonton televisi dan tak pernah membaca menyebabkan anak dan remaja akan memeliharapola pikir sederhana, kurang kritis, linier atau searah dan pada akhirnya akan mempengaruhi imajinasi, intelektualitas, kreatifitas dan perkembangan kognitifnya.
- 4) Mengurangi daya konsentrasi. Rentang waktu konsentrasi anak dan remaja hanya sekitar 7 menit, persis seperti acara dari iklan ke iklan yang dapat membatasi konsetrasi anak.²³

d. Telepon Seluler (Hand Phone)

- 1) Konsentrasi belajar menurun

Konsentrasi terhadap pelajaran menjadi berkurang karena lebih mementingkan HP mereka yang digunakan untuk ber-sms sama teman maupun membalas sms dari teman. Terlebih lagi sekolah yang memiliki pengawasan yang kurang ketat sehingga para siswa memiliki waktu luang untuk ber-sms. Waktu belajar pun banyak digunakan untuk bermain handphone ataupun bersmsan, selain itu waktu malam hari yang biasanya dahulu digunakan para pelajar untuk belajar sekarang malah digunakan telepon-teleponan dan bersmsan. Bermain game saat guru

²³ Derry Riswandi, *Perkembangan Media Elektronik bagi Remaja (Televisi, Radio, Internet) radio tv* dalam <http://dampakmediaelektronikterhadapremaja.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2018.

menjelaskan pelajaran merupakan bukti nyata bahwa HP mudah mengalihkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

- 2) Mengganggu Perkembangan Anak :
 - a) Fitur-fitur yang tersedia di HP seperti : kamera, games, gambar, dan fasilitas yang lain, mudah mengalihkan perhatian siswa dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas).
 - b) Siswa mudah disibukkan dengan memanggil/ menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.
 - c) Lebih parah lagi dengan HP dapat untuk melakukan kecurangan dalam ulangan.
 - d) Dengan HP peserta didik dapat mudah mengirim/ menerima baik tulisan maupun gambar yang tidak senonoh dan tidak selayaknya dikonsumsi pelajar.
- 3) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi. Ini adalah akibat yang paling berbahaya dalam penggunaan HP oleh para pelajar. Mereka menggunakan HP dengan tujuan yang menyimpang contohnya seperti mengisi video porno ke dalam HP dan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh.

- 4) Rawan terhadap tindak kejahatan.

Pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat. Apalagi handphone merupakan perangkat yang mudah dijual, sehingga, anak-anak yang menenteng handphone bisa-bisa dikuntit maling yang mengincar handphonenya.²⁴

e. Ponsel Pintar (*Smartphone*)

- 1) Menjadikan pemakainya malas, hanya mengandalkan *smartphone*.
- 2) Melemahkan otak penggunanya, karena mudahnya dalam mencari informasi pelajar malas untuk berfikir.
- 3) Membuat pengguna kecanduan sosmed (*social media*), game online, serta aplikasi-aplikasi lainnya. memungkinkan pelajar untuk mengakses hal-hal yang yang tidak seharusnya diakses seperti video porno.²⁵

Adapun dampak positif dan negatif dengan adanya internet bagi pengguna telah dipaparkan oleh Budi Sutedjo. Dampak positif internet bagi pengguna internet, yaitu:

- 1) Kemampuan dan kecepatan komunikasi.
- 2) Ketersediaan informasi yang terbaru telah mendukung tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁴ Zainudin Ikhwan, *Sejarah HP dan dampaknya bagi pelajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 178

²⁵ Fibriwati Saomi, *Pengaruh Smartphone Bagi Kehidupan Pelajar* dalam <https://www.kompasiana.com/omi/56dd3ec7d292732>, diakses pada 24 Mei 2019.

- 3) Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*news group*) sehingga akan mendorong peningkatan intensitas kajian iptek atau yang lainnya.²⁶

Sedangkan dampak negatif dari adanya internet bagi pengguna internet menurut Budi Sutedjo, yaitu:

- 1) Banjir informasi

Internet merupakan media informasi publik dan menjadi sarana lalulintas informasi dari berbagai bidang baik oleh perusahaan atau perorangan, sehingga menyebabkan banjir informasi yang berdampak kesulitan dalam menyeleksi data atau informasi yang valid dan dibutuhkan.

- 2) Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menunjang etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.

- 3) Kurangnya sentuhan manusiawi

Internet sebagai media komunikasi dan aktivitas hanya sebatas menyampaikan informasi dan tidak dapat bertatap mata secara langsung, berjabat tangan atau berpelukan.²⁷

²⁶ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education: Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 12

²⁷ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education: Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*, ...hal. 64

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. hal tersebut berarti bahwa dalam melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran guna mencapai sesuatu yang diharapkan.²⁸

Menurut Bimo Walgito “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek”. Ketika individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut. Dalam suatu waktu seorang individu bisa memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Namun demikian, perhatian terhadap masing-masing objek berbeda-beda.²⁹

Menurut Hamid Abdul Khaliq Hamid “Perhatian adalah pemusatan seluruh daya fisik maupun psikis pada suatu objek”.³⁰ Slameto juga menyebutkan bahwa “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.³¹ dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian adalah proses kegiatan psikis baik tenaga atau energi ketika stimulasi yang menonjol dan stimulasi yang lain

²⁸ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...* hal. 10

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 78

³⁰ Hamid Abdul Khaliq Hamid, *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1993) hal. 142

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2003), hal. 105

melemah pada suatu obyek. Perhatian pada dasarnya bisa dari kesadaran dan juga bagaimana cara timbulnya.

Dalam hal ini perhatian yang menjadi fokus adalah Perhatian Orang Tua. Perhatian Orang Tua pada anak-anaknya terhadap pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena keluarga merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yaitu pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua yang tidak mempunyai perhatian kepada anaknya menjadi pada orang tua yang mengalami keretakan dalam keluarga, sehingga rasa tanggung jawab dan kasih sayangnya terhadap anak akan menjadi terlantar.

Manusia pada umumnya bertindak karena didorong oleh pengaruh-pengaruh yang timbul dari dirinya, semua kebutuhan itu bermacam-macam ada yang berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani, psikologis, dan sosial. Bimo Walgito “Kebutuhan remaja pada umumnya adalah 1) kebutuhan yang bersifat fisiologis; 2) kebutuhan yang bersifat psikologis; 3) kebutuhan yang bersifat sosial; 4) kebutuhan yang bersifat religi”³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, kebutuhan sosial dan kebutuhan religi. Ke empat kebutuhan tersebut harus terpenuhi dalam suatu keluarga agar keluarga tersebut akan

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*...hal. 13

tercipta keluarga yang harmonis, sehingga anak-anaknya juga akan mendapatkan perhatian yang pula dari orang tua.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Perhatian Orang Tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, fisik maupun sosial. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari orang tua adalah pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak, menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar. Pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan psikis seperti memberi kasih sayang atau perhatian, memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, memberi motivasi atau semangat belajar, pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain, dan memperhatikan kegiatan organisasinya.³³

2. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu

- a. Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.³⁴

1. Perhatian Intensif

³³ *Ibid*, hal. 26

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*...hal. 14

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya.³⁵

Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya

2. Perhatian Tidak Intensif

Perhatian tidak intensif adalah “perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin”.³⁶ orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas di rumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

- b. Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.³⁷

³⁵ *Ibid*, hal. 14

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), hal 32-33

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 56

1. Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah “perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek.”³⁸ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja.”³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek.

2. Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah “perhatian yang disengaja, perhatian refleksif.”⁴⁰ Adapun menurut Wasty Soemanto perhatian refleksif atau tidak spontan adalah

³⁸ Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 32

³⁹ Suryabrata *Psikologi Pendidikan...*, hal. 15

⁴⁰ *Ibid*, hal, 15

“perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek”.⁴¹

Pengertian-pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya.

c. Adapaun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar menurut Wasty Soemanto yaitu:

1. Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai perhatian intensifakan lebih terarah.
2. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
3. Perhatian spontan perlu digunakan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari perhatian yang disengaja.⁴²

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan bagi setiap orang tua kepada anaknya. Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus seringberjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga haru terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orang taua terhadap anaknya menjadi intensif.⁴³

⁴¹ Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 32

⁴² *Ibid*, hal. 34-35

⁴³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 66

Orang tua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orang tua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menjurus kepada kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orang tua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknya kepada pembantu rumah tangga juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan, perkembangan jiwa anak.

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan bagi setiap orang tua kepada anaknya. Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi intensif.

Orang tua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orang tua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menjurus kepada kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orang tua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknya

kepada pembantu rumah tangga juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan, perkembangan jiwa anak.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan, terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak antara lain:

a. Nasihat

Menasehati seorang anak berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian (pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat) atau pandangan yang lebih objektif.⁴⁴ Nasehat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.⁴⁵

b. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terusmenerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang

⁴⁴ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hal. 128

⁴⁵ Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 275

dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴⁶ Jadi disinilah tugas orang tua untuk membimbing anaknya ke arah yang lebih baik. Dengan bimbingan orang tua anak akan mampu mengatasi setiap persoalan tanpa harus bergantung pada orang lain dan dengan bimbingan orang tua anak akan terbantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggungjawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuan orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.⁴⁷ Dalam belajar anak akan membutuhkan bimbingan dari orang tua, apalagi ketika anak menemukan kesulitan dalam suatu mata pelajaran. Namun ketika orang tua tidak mampu memberi solusi maka orang tua akan membantu anak dengan mencari

⁴⁶ Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.20

⁴⁷ Nana Syaodah Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 142

orang lain untuk memberi solusi terhadap kesulitan anak. Dengan demikian anak akan merasa termotivasi untuk terus belajar.

c. Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.⁴⁸

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 179

dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi orang tua juga mengontrol kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.⁴⁹

d. Mendorong dan menganjurkan

Setiap orang tua berkeinginan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah, harus bersedia memberikn dorongan kepada anak untuk dapat belajar di rumah. Sehingga anak akan lebih giat dalam belajar, karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tua pun demikian. Dalam hal ini orang tua bisa memberi anak *reward* (bisa hadiah ataupun pujian) ketika mereka mencapai prestasi terbaik.

e. Memecahkan masalah

Dalam belajar, sering seseorang mengalami kendala. Dalam hal ini, peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah sehingga anak akan merasa diperhatikan. Ketika sedang belajar, anak sering merasa terganggu dengan adanya suara-suara keras seperti tape, radio, TV, dan sebagainya. Oleh karenanya, orang tua harus bisa menjaga ketenangan

⁴⁹ *Ibid*, hal. 179

sehingga anak bisa belajar dengan konsentrasi. Selain itu, orang tua harus memberi kenyamanan kepada anak untuk belajar dengan tidak membebani dengan berbagai hal yang bukan tanggung jawabnya, yakni dengan membayar biaya sekolah. Termasuk dalam hal ini, orang tua juga harus membantu anak agar tetap dalam kondisi fit dan fresh sehingga anak bersemangat ketika belajar. Orang tua harus memperhatikan kesehatan anak, memberinya asupan gizi yang cukup serta bersegera memeriksanya ketika sakit.

f. Pemenuhan fasilitas belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.⁵⁰ ketika dikaitkan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam dalam aktifitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua jugaturut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...*, hal. 422

g. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suasana penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.⁵¹ Dari rincian diatas, maka suasana rumah yang tenang akan membantu anak berkonsentrasi dalam belajar dan anak akan merasa nyaman untuk belajar.

h. Pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani

Individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Apabila ada gangguan baik fisik maupun psikis akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak akan merasa nyaman untuk belajar. Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif, seperti selalu hadir di sekolah, dapat belajar dengan giat, tidak cepat lelah, dan tidak dapat mengantuk. Kesehatan jasmani agar tetap sehat dan dapat berhasil baik dalam belajar, maka diperlukan pemeliharaan yang antara lain dengan: makan, makanan yang

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, (Salatiga: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

sehat, melakukan olah raga yang teratur, tidur yang cukup, tidak belajar semalam suntuk dan menggunakan libur rekreasi.⁵²

Disamping itu, kondisi rohani juga berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang meliputi intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi. Keadaan fisik dan psikis yang sakit atau terganggu akan merugikan perbuatan belajar. Anak yang dipikirkannya tidak tenang mengganggu perbuatan belajar, perasaan yang tidak menentu dan kacau serta perhatian yang pecah belah mengganggu belajar itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua diharapkan selalu memperhatikan kesehatan anak baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, karena semua itu sangat mempengaruhi belajar anak.⁵³

Adapun menurut Hamid Abdul Khaliq Hamid, bentuk perhatian orang tua, yakni:

- 1) Mengarahkan memilih teman bergaul anak-anak

Teman bergaul merupakan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap anak. Oleh karenanya, orang tua harus dapat mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik, yakni teman yang dapat memberi pengaruh positif.

- 2) Mengontrol bacaan anak

⁵² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 13

⁵³ Fuad Nashori, *Profil Orang Tua dan Anak-anak Berprestasi*, (Yogyakarta: Insanita Citra Press, 2005), hal. 51

Dalam hal ini, orang tua berperan untuk membimbing dan mengontrol bacaan anak mengingat semakin banyaknya jenis bacaan yang belum tentu sesuai bagi anak.

3) Kebiasaan menemani anak belajar

Perhatian orang tua terhadap anaknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat material saja, akan tetapi juga bersifat immaterial. Menemani anak belajar merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan immaterial anak. Sebab, menemani anak belajar akan melahirkan motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu, orang tuapun akan mengetahui prestasi anaknya dan anak akan semakin terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi tanpa mencari jalan keluar yang tak tentu arah.

4) Mengontrol kegiatan anak

Orang tua tidak harus mengikuti kemana anak pergi, akan tetapi dengan komunikasi aktif dan harmonis, orang tua dapat menanyakan kepada anak maupun melalui temannya tentang kegiatan anak. Dengan kontrol ini, resiko terseretnya anak dalam kegiatan yang negatif akan lebih meminimalisir bahkan tidak sama sekali.

5) Membiasakan sholat berjamaah dengan anggota keluarga

Sholat berjamaah mengandung berbagai nilai positif, diantaranya terjalinnya ukhuwah islamiyah, terpuuknya sara sosial, taat kepada pemimpin, dan disiplin.

6) Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam, oleh karenanya sudah seharusnya setiap orang tua muslim membimbing dan mendidik anaknya untuk cinta kepada Al-Qur'an. Jika orang tua merasa kurang mampu, orang tua dapat mengundang guru privat atau menitipkannya di TPA.

7) Membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, mencuci dan menyetrika pakaiannya sendiri hendaknya dibiasakan pada anak agar ia terbiasa untuk rajin dan giat.⁵⁴

Dengan memperhatikan pemaparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya perhatian orang tua terhadap anak itu meliputi dua hal, yakni perhatian yang bersifat fisik dan bersifat psikis. Oleh karenanya, perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan material (menyediakan tempat belajar, memberi alat belajar, memberi hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, dan memberi uang untuk keperluan belajar) dan pemenuhan kebutuhan immaterial anak (mengarahkan memilih

⁵⁴ Hamid Abdul Khaliq Hamid, *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*,... hal. 163

teman bergaul, mengontrol tontonan tv, mengontrol bacaan, mengontrol kegiatan, membimbing sholat wajib, mendidik mempelajari Al-Qur'an, mendidik mengerjakan pekerjaan rumah, membantu memecahkan masalah belajar, dan peduli terhadap kemajuan anak).

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Perhatian menurut Hamid Abdul Khaliq Hamid adalah “Pemusatan seluruh daya fisik maupun psikis pada suatu objek”.⁵⁵ Slameto juga menyebutkan bahwa “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Dalam hal ini perhatian yang menjadi fokus adalah perhatian orang tua. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohanisi anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua di permulaan hidupnya dahulu. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Oleh sebab itu, seorang anak perlu diberikan pengalaman dan latihan belajar. Dengan tujuan supaya tingkah laku anak dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan terpuji. Bila pada mulanya anak tidak mengetahui apa-apa, maka setelah melalui

⁵⁵ *Ibid*, hal. 142

pengalaman belajar tingkah lakunya dapat mengalami perubahan. Dan dalam hal ini orangtuanya, perlu selalu memberikan pengalaman belajar kepada anak-anaknya. Karena dengan cara inilah, anak akan mengalami perubahan dalam segala gerak dan tingkah lakunya. Yang akan menunjang keberhasilannya kelak.⁵⁶

Sesungguhnya dalam diri manusia terdapat berbagai macam daya-daya yang telah ada sejak manusia itu dilahirkan. Dan daya-daya ini harus dilatih sesuai dengan kemampuan daya-daya itu sendiri sehingga dapat berkembang sampai ke tingkat yang wajar. Dan dengan perkembangan daya-daya ini, maka seseorang akan dapat berbuat dan berfikir serta mampu pula mengingat sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakannya sendiri. Apabila semua daya-daya yang ada dalam diri si anak telah terlatih kearah perkembangan yang wajar, maka sudah barang tentu orang tuapun akan mudah untuk mengarahkan anak itu kepada tujuan yang baik dan terpuji. Dengan sendirinya anakpun tidak akan merasa keberatan bila ia diminta untuk mengulangi pelajarannya di rumah. Orang tua akan mudah memberikan pengaruhnya kepada anak, supaya anak bersedia belajar. Hingga pada akhirnya prestasi atau hasil belajarnya di sekolah dapat ditingkatkan dari keadaan sebelumnya.⁵⁷ Karena menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

⁵⁶ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), hal. 10

⁵⁷ *Ibid*, hal. 12

dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁵⁸ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Selain bimbingan, yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar.

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datangnya dari orang tuanya. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaan. Kemudian orang tua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

Jadi segala bentuk perhatian orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap kesuksesan anak dalam segala hal, khususnya kesuksesan anak dalam belajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁵⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁶⁰

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

2. Tujuan Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :⁶¹

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

⁶⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, ... hal. 200

⁶¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 44.

3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Semakin tinggi nilai dari ketiga kategori atau ranah tersebut, maka akan semakin baik pula hasil belajar akhir yang akan diperoleh oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

3. Tes Sebagai Alat Penilaian Hasil Belajar

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Walaupun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar dalam bidang afektif dan psikomotoris.⁶²

⁶² *Ibid*,..hal 35

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengetahui hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar anak-anaknya. Dengan mengetahuinya akan mudahlah orang tua untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar dengan tenang guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi tanpa adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu hasil atau prestasi belajar anak-anaknya maka dengan sendirinya anak tidak akan dapat diarahkan ke arah yang positif.

Oleh sebab itu, dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar sehingga anak dapat menjadi seorang yang unggul maka orang tua perlu memberikan pengaruh kepada anak-anaknya, sebab pengaruh yang datang dari orang tua akan selalu diperhatikan oleh anak. Jika anak itu sendiri menyadari akan pentingnya pendidikan dan prestasi yang baik bagi dirinya, demi untuk menjamin dan membehagiakan masa depannya, maka ia akan berusaha dengan sendirinya.⁶³

Menurut Slameto belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

1) Faktor-faktor Internal:

⁶³ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution,... hal. 71

- a. Jasmaniah (kesehatan, cacat, tubuh)
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Eksternal:
- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas uuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas sekolah)
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).⁶⁴

Dari kedua faktor di atas faktor eksternal yang paling besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya. Bila lingkungan tempat anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya anak pun akan terpengaruh pula sehingga si anak akan bergiat belajar pula dalam mengejar prestasi yang baik. Demikian juga sebaliknya, bila anak bergaul dengan orang-orang yang malas belajar, maka dengan sendirinya anak akan ketularan penyakit yang demikian. Maka sebagai orang tua harus

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.....*, hal. 54-71

member perhatian kepada anak-anaknya dengan cara mengawasi dan mengontrol pergaulannya.

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah atau keimanan adalah suatu kepercayaan yang tidak memaksa, tidak sukar diterima oleh akal pikiran, tetapi kuasa untuk mengarahkan kuasa manusia menuju kearah kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan ini.⁶⁵ Sedangkan akhlak atau perbuatan adalah bagian yang sangat penting dalam ajaran islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran islam jadi akhlak atau perbuatan merupakan sistem etika islam.⁶⁶

Dari paparan diatas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut agar memiliki keimanan serta ketaqwaan yang kuat sehingga dapat menjadi kebiasaan untuk berakhlak yang baik. Jadi Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai ajaran islam.

⁶⁵ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhkas, 1983), hal. 50

⁶⁶ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumberdaya Muslim*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 243

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi :⁶⁷

a. Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman Kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

b. Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak dirumah: Akhlak di madrasah; akhlak di perjalanan; akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah; akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah; akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); akhlak dalam bertetangga; akhlak dalam alam sekitar;

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 18-19

akhlak dalam beribadah; akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah; akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qonaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

c. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk :⁶⁸

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Akidah Akhlak

⁶⁸ *Ibid*,..hal 18

- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang yang lebih tinggi

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*,..hal 26

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

1. Amiroh Anud. mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deduktif-verifikatif*. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Apakah ada pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sikap islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar, Apakah ada pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui sifat islami peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar, Apakah ada pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak melalui pola bicara peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode pemberian angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari variabel yang digunakan, dan lokasi penelitian, dan persamaannya yaitu jenis penelitiannya sam kuantitatif, sumber data berasal dari angket, analisis datanya menggunakan korelasi *product moment*.

2. Yahya Romadhon mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang”. Jenis penelitian yang di pakai adalah pendekatan kuantitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anaj dalam bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang, Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang., Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang. Data penelitian di kumpulkan melalui metode angket. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis statistik, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product moment*. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jumlah variabel yang digunakan, lokasi, instrumen hanya menggunakan angket dan prestasi belajar.
3. Arvia Ayunthara, mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, dan Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode pemberian angket dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan, lokasi penelitian, penerapan dalam kelas, sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sumber data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

4. Bagus Yusmanto, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2014 dengan judul “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTs Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas VII MTs NU 17 Kyai

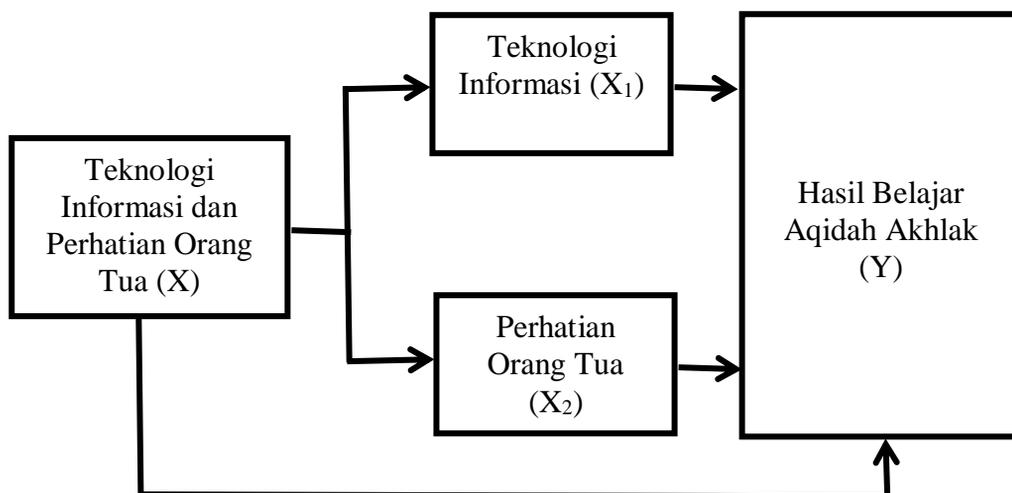
Jogoreso Kendal, Bagaimanakah hasil belajar membaca al-Qur'an kelas VII MTs NU Kyai Jogoreso Kendal, Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode pemberian angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, kelas yang diterapkan, variabel Y yang digunakan. Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, dan sumber data berasal dari angket.

5. Siti Nur 'Azizah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo". Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo terhadap anak-anaknya, Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo tahun pelajaran 2008/2009, Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo tahun pelajaran 2008/2009. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode pemberian angket, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya, kelas yang

diterapkan. Persamaannya yaitu sumber data berasal dari angket, jenis penelitiannya kuantitatif.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas serta judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sidorejo Pongkok Blitar”. kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Tekonologi Informasi

X2 = Perhatian Orang Tua

Y = Hasil Belajar Aqidah Akhlak

—————> Garis Pengaruh